

HASIL PENELITIAN**KETERSEDIAAN DAN KEBUTUHAN RUANG TERBUKA PUBLIK
KELURAHAN BITUNG KARANG RIA DI KOTA MANADO**Rochmat Zulmi Sentono¹, I.L. Moniaga² & W.J. Mononimbar³¹Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota, Jurusan Arsitektur Universitas Sam Ratulangi^{2&3}Staf Pengajar Program Studi S1 Perencanaan Wilayah & Kota, Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi

Abstrak. Kelurahan Bitung Karang Ria merupakan salah satu wilayah pemukiman yang berada di Kota Manado, dan tidak memiliki ruang terbuka publik yang terencana dan fungsional. Masyarakat di kelurahan ini menggunakan jalan Boulevard 2 yang berada dekat pinggiran pantai sebagai kegiatan olahraga, santai, dan berbincang-bincang meskipun jalan Boulevard 2 tidak disiapkan sebagai ruang terbuka publik bagi masyarakat Kelurahan Bitung Karang Ria. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui nilai ketersediaan dan kebutuhan akan fungsi ruang terbuka publik di Kelurahan Bitung Karang Ria. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif deskriptif yang berbasis pada kondisi eksisting dengan menggunakan parameter standar RTBL tentang Rencana Tata Bangunan Lingkungan Kawasan Pasar Bersehati dan Jembatan Soekarno dan Permen P.U No.5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. Kedua parameter ini menunjukkan dasar justifikasi terhadap nilai ketersediaan dan kebutuhan fungsi akan ruang terbuka publik pada Kelurahan Bitung Karang Ria. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan ruang terbuka publik di Kelurahan Bitung Karang Ria sebesar 6 Ha dan Kebutuhan akan fungsi ruang terbuka publik terdiri atas ruang terbuka hijau dengan fasilitas taman dan ruang terbuka non hijau dengan fasilitas lapangan olahraga, taman bermain anak, dan plaza.

Kata kunci : Ruang Terbuka Publik, Ruang Terbuka HIjau, Ruang Terbuka Non Hijau Ketersediaan dan Kebutuhan.

PENDAHULUAN

Suatu kota harus menyediakan dan memanfaatkan areal, untuk ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non hijau. Ruang tersebut merupakan ruang tidak terbangun dalam kota yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas estetika, lingkungan, dan kesejahteraan warganya. Stephen Carr (1992) mengungkapkan bahwa ruang terbuka publik harus responsif, demokratis, dan bermakna. Dalam artian responsif yaitu ruang terbuka publik dapat digunakan untuk berbagai kegiatan dan kepentingan luas, sedangkan demokratis yaitu ruang terbuka publik dapat digunakan oleh siapa saja dengan latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya serta aksesibel bagi penyandang cacat tubuh, lanjut usia dan berbagai kondisi fisik manusia, dan bermakna ruang terbuka publik

harus berhubungan dengan manusia, dunia luas dan konteks sosial. Peranan ruang terbuka publik sebagai elemen kota yang dikemukakan oleh Kussoy (2011), yaitu dapat memberikan suatu karakter tersendiri, dan pada umumnya memiliki fungsi interaksi sosial bagi kegiatan masyarakat. Penciptaan ruang terbuka sangat penting bagi eksistensi kemanusiaan karena merupakan tempat komunikasi masyarakat baik formal maupun informal.

Kelurahan Bitung Karang Ria merupakan salah satu lokasi pemukiman yang terletak di Kecamatan Tuminting Kota Manado, dan tidak memiliki ruang terbuka publik yang terencana dan fungsional sebagai wadah atau ruang sosial yang dapat menampung kegiatan masyarakat untuk bermain, berekreasi, bersantai dan

berolahraga. Sedangkan kebutuhan akan ruang tersebut penting bagi masyarakat Kelurahan Bitung Karang Ria. Aktivitas masyarakat Kelurahan Bitung Karang Ria dalam memanfaatkan ruang sosial sebagai tempat kegiatan tersebut saat ini dilakukan di jalan-jalan raya (jalur jalan lingkar pantai Kota Manado), yang lokasinya berdekatan dengan lokasi pemukiman masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui ketersediaan ruang terbuka publik di Kelurahan Bitung Karang Ria; dan (2) menghitung kebutuhan ruang terbuka publik di Kelurahan Bitung Karang Ria.

RUANG TERBUKA PUBLIK

Menurut Stephen Carr (1992), melihat ruang terbuka publik sebagai ruang milik bersama, tempat masyarakat melakukan aktivitas fungsional dan ritualnya dalam suatu ikatan komunitas, baik kehidupan sehari-hari maupun dalam perayaan berkala yang telah ditetapkan sebagai sesuatu yang terbuka, tempat masyarakat melakukan aktivitas pribadi dan kelompok.

Ruang terbuka publik juga merupakan ruang wadah aktivitas sosial yang melayani dan juga mempengaruhi kehidupan masyarakat kota. Ruang terbuka juga merupakan wadah dari kegiatan fungsional maupun aktivitas ritual yang mempertemukan sekelompok masyarakat dalam rutinitas normal kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan periodik.

Ruang terbuka publik sebagai salah satu elemen perancangan kota yang mempunyai fungsi-fungsi (Sukmana 2007) : (a) Fungsi Ekologi yaitu sebagai penyegaran udara, menyerap air hujan, pengendalian banjir, dan pemeliharaan ekosistem. (b) Fungsi sosial yaitu sebagai ruang bermain, olahraga, komunikasi sosial, tempat mendapatkan udara segar dari lingkungan, dan tempat bersantai. (c) Fungsi ekonomi sebagai sumber produk yang bisa dijual, seperti tanaman bunga, buah, daun dan sayur mayur serta bisa menjadi bagian dari usaha pertanian, perkebunan, kehutanan dan lain-lain, dan juga tempat berjualan kios dagangan makanan.

Ruang terbuka publik menurut Haryanti (2008), dalam pengelompokan jenisnya terbagi atas beberapa jenis yaitu : (a) Ruang

terbuka publik skala lingkungan dengan luas dan lingkup pelayanan kecil seperti ruang tempat tinggal. (b) Ruang terbuka publik skala bagian kota yang melayani beberapa unit lingkungan, seperti taman umum atau taman kota. (c) Ruang terbuka publik dengan fungsi tertentu, seperti ruang sirkulasi kendaraan (jalan raya/freeway, jalan arteri, dll), ruang terbuka publik dipusat komersial (area parkir, plaza, dan mall), ruang terbuka publik kawasan industri, dan ruang terbuka publik peringatan (memorial). (d) Pasar terbuka publik (markets), yaitu ruang terbuka publik atau jalan yang digunakan untuk PKL, bersifat temporer pada ruang yang ada seperti taman, daerah pinggir jalan, atau area parkir.

Peletakan ruang terbuka menurut Mirsa (2012), pada bagian-bagian yang memiliki fungsi, kesan dan peran serta masalah yang ditimbulkan masing-masing posisi dari ruang terbuka tersebut, hal tersebut dapat kita lihat sesuai dengan posisinya, seperti pada ruang kota, pusat kota merupakan tempat bertemunya semua unsur masyarakat, yang banyak mengundang segala bentuk aktivitas. Ruang terbuka tersebut secara visual akan dapat berperan sebagai organisator antara bangunan-bangunannya dan antar bangunan dan ruang terbukanya.

MANFAAT RUANG TERBUKA PUBLIK

Dalam Peraturan Menteri No.5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka, diatur bahwa untuk ruang terbuka publik, berupa taman kota dapat dimanfaatkan penduduk untuk melakukan berbagai kegiatan sosial pada satu kota atau bagian wilayah kota. Taman ini dapat berbentuk sebagai RTH (lapangan hijau), yang dilengkapi dengan fasilitas rekreasi, taman bermain (anak/balita), taman bunga, taman khusus (untuk lansia), fasilitas olah raga terbatas, dan kompleks olah raga dengan minimal RTH 30%. Semua fasilitas tersebut terbuka untuk umum. Luas ruang terbuka harus disesuaikan dengan jumlah penduduk serta iklim dan luas wilayah kota.

Tabel 1. Penyediaan RTH Berdasarkan Jumlah Penduduk

No	Unit Lingkungan	Tipe RTH	Luas minimal/unit (m ²)	Luas minimal/kapita (m ²)	Lokasi
1	250 jiwa	Taman RT	250	1,0	di tengah lingkungan RT
2	2500 jiwa	Taman RW	1.250	0,5	di pusat kegiatan RW
3	30.000 jiwa	Taman Kelurahan	9.000	0,3	dikelompokkan dengan sekolah/pusat kelurahan
4	120.000 jiwa	Taman kecamatan	24.000	0,2	dikelompokkan dengan sekolah/pusat kecamatan
		Pemukaman	disesuaikan	1,2	tersebar

Sumber : Permen No. 5 Tahun 2008

KELURAHAN BITUNG KARANG RIA DI KOTA MANADO

Kelurahan Bitung Karang Ria memiliki luas wilayah 37,8 Ha dan jumlah penduduk 3.693 jiwa dengan tingkat kepadatan 97 jiwa/Hektar. Kondisi sosial budaya masyarakat terdiri atas etnis sangihe, etnis talaud, dan etnis minahasa serta mayoritas penduduk bekerja sebagai pegawai swasta, nelayan, dan ibu rumah tangga. Pemanfaatan lahan di Kelurahan Bitung Karang Ria dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Pemanfaatan Lahan di Kelurahan Bitung Karang Ria

No.	Jenis Penggunaan	Luas (Ha)
1	Luas Pemukiman	23
2	Luas Pekarangan	6
3	Luas Perkebunan	4
4	Luas Kuburan	2,29
5	Luas Prasarana Umum lainnya	2,4
6	Luas Kantor	0,16
Total		37,8

Sumber : Data Profil Kelurahan 2010

PENENTUAN RUANG TERBUKA PERATURAN PEMERINTAH KOTA MANADO NOMOR 8/2013 TENTANG RENCANA TATA BANGUNAN LINGKUNGAN PASAR BERSEHATI DAN JEMBATAN SOEKARNO

Dalam menentukan luas kebutuhan ruang terbuka publik di Kelurahan Bitung Karang Ria haruslah mengacu pada peraturan pemerintah Kota Manado karena wilayah kelurahan tersebut termasuk pada wilayah administrasi Kota Manado. Pemerintah Kota Manado menetapkan bahwa di Kelurahan Bitung Karang Ria akan disediakan ruang terbuka publik sebesar 16% dari luas wilayah, hal ini juga dipertegas dalam Rencana Tata Bangunan Dan Lingkungan (RTBL) Kawasan Jembatan Soekarno Dan Pasar Bersehati No. 8 Tahun 2013, dimana daerah Kelurahan Bitung Karang Ria termasuk dalam daerah yang ditetapkan dalam RTBL sebagai daerah pemukiman bersama dengan Kelurahan Sindulang 1 dan Kelurahan Sindulang 2 dan akan disediakan ruang terbuka hijau berupa taman kota dan ruang terbuka non hijau berupa pelataran parkir dan jalan kawasan.

METODOLOGI

Lokasi penelitian berada di Kelurahan Bitung Karang Ria Kecamatan Tuminting Kota Manado. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara survey dan interview dengan masyarakat. Data dan informasi yang dikumpulkan terdiri atas data sosial dan data pengembangan lahan.

Metode pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode pendekatan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dengan menggunakan program expert choice. Metode AHP adalah suatu metode untuk pengambilan keputusan dengan menstrukturkan masalah dalam bentuk hirarki dan memasukkan pertimbangan-pertimbangan untuk menghasilkan skala prioritas relative.

Metode analisis data pada penelitian ini ialah dekriptif kuantitatif, yaitu dengan memberikan penjelasan atau interpretasi terhadap data yang diperoleh sehingga menjadi lebih jelas dan bermakna dan tidak sekedar mencantumkan angka-angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Ruang Terbuka Di Kelurahan Bitung Karang Ria

Berdasarkan data di Kelurahan Bitung Karang Ria tahun 2010 dan hasil observasi di Kelurahan ini, terdapat beberapa jenis ruang terbuka publik dan privat. Berikut adalah jenis ruang terbuka yang ada di Kelurahan Bitung Karang Ria :

Tabel 3. Jenis Ruang Terbuka Yang Tersedia

NO.	JENIS RTH	RTH	RTH	Luas
		PUBLIK	PRIVAT	
1	Lahan Kosong		✓	10Ha
2	Halaman Sekolah SDN 73 dan 33		✓	0,18Ha
3	Pemakaman	✓		2,89Ha

Analisis Ketersediaan Ruang Terbuka Publik

Kelurahan Bitung Karang Ria berdasarkan hasil observasi dan juga berdasarkan data kelurahan masih memiliki ruang yang tidak terbangun sebesar 10 Ha. Lahan yang tidak terbangun tersebut merupakan lahan milik pribadi yang diketahui sebagai lahan perkebunan dan pekarangan, maka dari itu di kelurahan ini tidak memiliki ruang terbuka publik namun masih mempunyai lahan yang dapat dijadikan sebagai ruang terbuka publik.

Masyarakat di Kelurahan Bitung Karang Ria pada umumnya melakukan kegiatan rekreatif di jalan Boulevard 2 pada sore hari hingga menjelang malam hari.

Sehingga Saat waktu sore hari di lokasi jalan Boulevard 2, ramai digunakan sebagai tempat kegiatan, hal ini berlangsung ditempat tersebut dikarenakan jalan ini merupakan jalan yang cukup besar dan juga tidak adanya kendaraan yang melewati jalan yang mengganggu, sehingga memudahkan bagi masyarakat untuk menggunakan jalan sebagai ruang terbuka publik. Pengguna jalan Boulevard 2 biasanya memanfaatkan jalan ini sebagai tempat aktivitas sosial masyarakat baik yang memanfaatkan sebagai lapangan olahraga, arena bersepeda, area komunikasi sosial serta tempat diparkirnya kapal para nelayan yang sedang tidak melaut.

Pada umumnya masyarakat yang menggunakan jalan tersebut beragam dari kalangan remaja hingga dewasa, namun pengguna terbesar adalah remaja yang merupakan pelajar. Kelompok usia remaja yang sering menggunakan jalan adalah usia 13 hingga 25 tahun. Pada usia ini mereka lebih sering berada di luar rumah berkumpul dengan teman-teman dan juga melakukan aktivitas yang digemari bersama seperti berolahraga.

Kemudian pada kelompok usia 26 tahun hingga 45 tahun ke atas yang pada usia ini merupakan usia dewasa atau usia produktif dimana mata pencaharian para pengunjung ini adalah sebagai pegawai swasta, pedagang, nelayan, dan ibu rumah tangga, pada usia ini masyarakat yang sering melakukan kegiatan adalah masyarakat yang membutuhkan ruang terbuka sebagai tempat bersantai untuk melepaskan kepenatan se usai bekerja.



Sumber : Hasil Observasi

Gambar 1. Ruang Terbuka Publik Yang Terdapat Di Kel. Bitung Karang Ria

Sehingga mereka memilih mengunjungi Jalan Boulevard 2, dikarenakan jalan ini berada tepat di tepi pantai yang membuat masyarakat sering mengunjungi untuk sekedar menikmati udara pantai ataupun untuk berkomunikasi antar masyarakat. Data tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan kuisioner kepada masyarakat yang mengunjungi jalan Boulevard 2.

Berdasarkan analisis tersebut maka dapat diketahui bahwa ruang terbuka publik yang tersedia di Kelurahan Bitung Karang Ria adalah ruang terbuka jalan dan juga ruang terbuka privat berupa pekarangan dan perkebunan.

Analisis Kebutuhan Ruang Terbuka Publik

Dalam menentukan kebutuhan akan luas ruang terbuka publik, maka undang-undang yang berlaku serta peraturan yang terkait akan menjadi acuan untuk menyediakan ruang terbuka di Kelurahan Bitung Karang Ria.

Sesuai hasil pengamatan kondisi eksisting diperoleh berbagai jenis aktivitas masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ruang terbuka publik yang fungsional dan terencana. Perhitungan nilai luasan kebutuhan ruang terbuka publik menggunakan parameter standar lingkungan yakni rencana tata bangunan dan lingkungan (RTBL) dan Permen P.U No. 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Perkotaan, sebagai dasar justifikasi terhadap kebutuhan sarana ruang terbuka publik pada Kelurahan Bitung Karang Ria yang menjadi Lokasi penelitian.

Dalam penyusunan RTBL Kawasan Jembatan Soekarno dan Pasar Bersehati yang ditetapkan dalam Peraturan Walikota No.8 Tahun 2013, menetapkan empat blok perencanaan yang terdiri atas, blok satu Kawasan Pasar Bersehati, blok dua Kawasan tepian Sungai Tondano, blok tiga Kawasan Tepian Pantai, dan blok empat Kawasan Pemukiman Kelurahan Sindulang 1, Sindulang 2, dan Kelurahan Bitung Karang Ria. Selanjutnya pemerintah Kota Manado dalam RTBL menetapkan pula ruang terbuka sebesar 16% pada keempat masing-masing blok tersebut.

Menurut Permen P.U No.5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan Dan

Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Perkotaan, dijelaskan bahwa setiap satu (1) kelurahan menyediakan ruang terbuka sebesar 9000 m² dengan jumlah penduduk sebanyak 30.000 jiwa. Berdasarkan luas wilayah perkotaan ditetapkan bahwa prosentase ruang terbuka sebesar 30% yang terbagi atas ruang terbuka publik sebesar 20% dan ruang terbuka privat sebesar 10%.

Kelurahan Bitung Karang Ria memiliki jumlah penduduk 3.693 jiwa dan luas wilayah sebesar 37,8 Ha. Analisis kebutuhan ruang terbuka publik diperoleh dari perhitungan dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4. Penyediaan Ruang Terbuka berdasarkan luas wilayah dan jumlah penduduk

Luas Kelurahan Bitung Karang Ria	LUAS WILAYAH			JUMLAH PENDUDUK
	RTH 30% (Permen P.U No.5 Thn 2008)		RTBL KOTA MANADO 16%	LUAS PERKAPITA (0,3M ²)
	PUBLIK 20%	PRIVAT 10%		
37,8 Ha	7,6 Ha	3,8 Ha	6 HA	0,11 HA

Sumber : Hasil Analisis

Pertumbuhan jumlah penduduk di Kelurahan Bitung Karang Ria dalam 5 tahun terakhir adalah 1,4%, dengan jumlah penduduk pada tahun 2013 adalah 3693 jiwa. Perhitungan Proyeksi penduduk sampai tahun 2044 dan Luas kebutuhan Ruang Terbuka Publik yaitu :

Tabel 5. Kebutuhan Ruang Terbuka Publik Berdasarkan Jumlah Penduduk sesuai dengan Permen P.U No. 5/2008 Tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Pekotaan.

No	Tahun	Jumlah Penduduk	Luas
1	2014	3744 Jiwa	0,11 Ha
2	2024	4303 Jiwa	0,13 Ha
3	2034	4945 Jiwa	0,15 Ha
4	2044	5850 Jiwa	0,17 Ha

Sumber : Hasil Analisis

Penyediaan ruang terbuka publik di kelurahan ini sangat penting, karena ruang terbuka publik sangat berpengaruh pada aspek psikologi dan kejiwaan seseorang, maksudnya ruang terbuka publik memiliki makna sosial yakni sebagai ruang yang memberikan

keleluasan, menghilangkan penat, stress dan kebosanan. Dengan adanya ruang terbuka publik masyarakat memiliki tempat untuk melakukan berbagai kegiatan yang bersifat positif, sehingga tingkat kejahatan dan kriminalitas menjadi berkurang seperti kasus-kasus kekerasan, pencabulan, penggunaan narkoba, konsumen miras dan pembunuhan (Sumber : Profil Bitung Karang Ria, 2010). Hal-hal tersebut disebabkan masyarakat memiliki ruang sebagai wadah yang dapat menampung kebutuhan untuk bersenang-senang dan berolahraga.

Persepsi Masyarakat Terhadap Ruang Terbuka Publik Di Kelurahan Bitung Karang Ria

Untuk mendapatkan persepsi masyarakat maka dilakukan observasi dengan cara menyebarkan kuisioner kepada masyarakat pengunjung jalan Boulevard 2.

Berdasarkan usia, pekerjaan dan tempat tinggal masyarakat, masyarakat yang paling sering menggunakan jalan Boulevard 2 sebagai ruang terbuka publik adalah masyarakat pada usia 13-25 tahun dengan nilai presentase 41% dan masyarakat pada usia 26-45 tahun dengan nilai presentase 35%. Kriteria profesi atau pekerjaan pengguna adalah sebagai pelajar 25%, nelayan 21%, ibu rumah tangga 18%, pedagang 11% dan karyawan 9%. Lokasi tempat tinggal masyarakat pengguna tersebar pada 5 kelurahan namun masyarakat yang paling sering mengunjungi jalan Boulevard 2 adalah masyarakat pada lingkungan 4 sebanyak 36%, masyarakat lingkungan 5 22% dan masyarakat lingkungan 1 sebesar 17%, hal ini dikarenakan lokasi ketiga kelurahan yang dekat dengan lokasi jalan Boulevard 2.

Kemudian jenis kegiatan yang sering dilakukan oleh masyarakat pada waktu luang adalah Bersantai 41%, Berolahraga 39%, berkunjung ke tetangga 15%. Jenis kegiatan yang dilakukan masyarakat di jalan Boulevard 2 biasanya berupa kegiatan berbincang-bincang 37%, berolahraga 32%, atau sekedar jalan-jalan 14%.

Menurut masyarakat alasan menggunakan jalan Boulevard 2 bahwa tidak tersedianya tempat untuk melakukan kegiatan rekreatif yang sesuai dengan tingkat kebutuhan masyarakat. Sehingga jalan Boulevard 2 menjadi satu-satunya pilihan

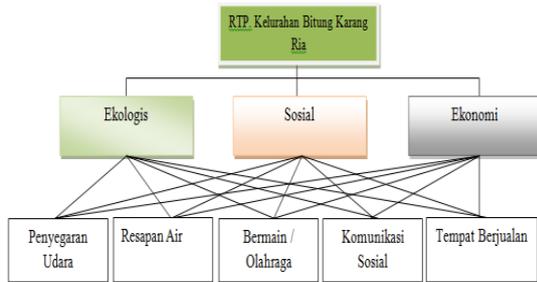
untuk dijadikan sebagai ruang terbuka publik, masyarakat pada umumnya menggunakan jalan tersebut setiap hari di waktu luang. Jenis ruang terbuka yang diinginkan masyarakat berupa ruang terbuka dengan fungsi olahraga, hal ini dikarenakan kegiatan yang sering dilakukan masyarakat setiap hari adalah berolahraga.

Preferensi Masyarakat Terhadap Prioritas Pengembangan Ruang Terbuka Publik

Kebutuhan terhadap ruang terbuka publik tidak hanya direncanakan pada tingkat wilayah perkotaan tetapi harus juga terstruktur hingga wilayah kelurahan dan lingkungan, karena ruang terbuka publik adalah ruang yang mewadahi perwujudan nilai-nilai sosial yang ada pada setiap lingkungan masyarakat dan ruang milik bersama sebagai tempat bagi masyarakat melakukan aktivitas baik kelompok maupun pribadi.

Analytical Hierarchy Process (AHP) adalah suatu metode yang digunakan pada penelitian ini untuk pengambilan keputusan sebagai prioritas terhadap pengembangan ruang terbuka publik. Pengambilan keputusan dilakukan secara bertahap dari tingkat terendah hingga puncak. Pada proses pengambilan keputusan dengan AHP ini ada permasalahan dengan beberapa level kriteria dan alternatif, masing-masing alternatif dalam satu kriteria memiliki skor.

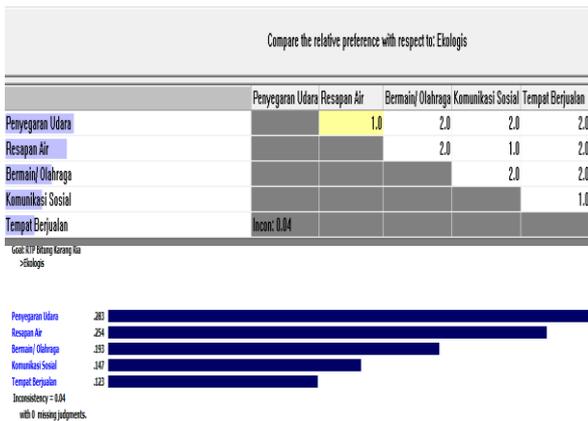
Dalam AHP, hirarki prioritas ruang terbuka publik Kelurahan Bitung Karang Ria disusun pada gambar 4.18 (Moniaga I, 2009), pada gambar tersebut menjelaskan bahwa terdapat tiga level yang terstruktur yaitu level satu adalah representatif dari tujuan penelitian yaitu Ketersediaan dan Kebutuhan ruang terbuka publik, dan level dua menunjukkan faktor-faktor tersebut terdapat pula sub-sub faktor, sedangkan level tiga menunjukkan beberapa alternatif fungsi ruang terbuka publik di Kelurahan Bitung Karang Ria.



Gambar 2. Konsep Ketersediaan dan Kebutuhan RTP

Faktor Ekologis

Dengan mengacu pada tabel matriks dengan faktor ekologis maka setelah diisi dengan nilai menurut AHP pada software expert Choice yang kemudian dikalkulasikan angkanya sesuai dengan subjektifitas pada masyarakat (expert), maka analisisnya adalah bahwa dari sisi ekologis, nilai terbesar yang dihasilkan adalah Peyegaran Udara dengan skor 0,283 kemudian diikuti oleh resapan air 0,254, bermain atau olahraga 0,193, Komunikasi Sosial 0,147 dan Tempat Berjualan 1,123 dengan Nilai Inkonsistensi 0,04 yang berarti nilai ini masih dalam batas konsistensi yang disyaratkan, seperti pada gambar berikut.



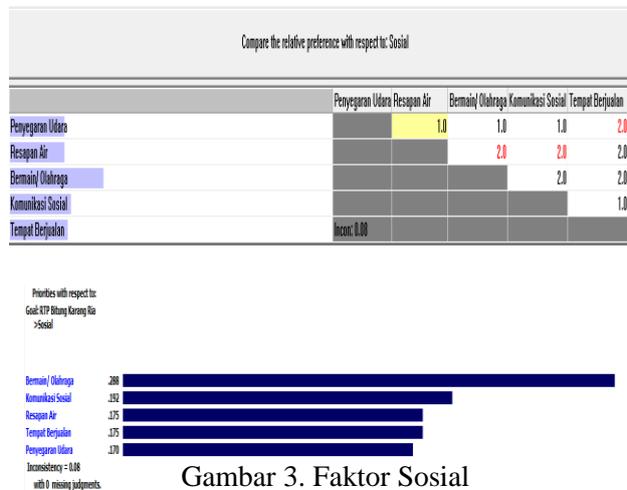
Gambar 2. Faktor Ekologis

Dalam faktor ekologis terlihat fungsi utama yang harus dicapai adalah ruang terbuka sebagai ruang penyegaran udara yang berarti ruang terbuka tersebut banyak ditumbuhi tanaman yang dapat berfungsi sebagai penyegar udara dan penyerap polusi dimana nantinya kelurahan ini akan menjadi salah satu kelurahan yang ramai oleh kendaraan karena lokasinya yang dilalui oleh jalan Boulevard 2. Kemudian diikuti oleh sebagai resapan air yang nantinya akan

menjadi jalur bagi air hujan untuk masuk ke dalam tanah, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai air bersih, berdasarkan hal tersebut maka akan tercipta suatu ruang sirkulasi yang nyaman untuk masyarakat sekitar.

Faktor Sosial

Dengan mengacu pada tabel matriks maka faktor ke dua dapat diperoleh dalam analisis sosial. Maka nilai yang didapat setelah dimasukkan dalam tabel matriks pada expert choice v.11 adalah Sarana Bermain/Olahraga 0,288 kemudian diikuti oleh komunikasi sosial 0,192 , resapan air 0,175 , tempat berjualan 0,175 dan penyegaran udara 0,170 dengan nilai rasio inkonsistensi adalah 0,08.



Gambar 3. Faktor Sosial

Fungsi utama ruang terbuka pada faktor sosial adalah sebagai ruang bermain atau berolahraga, ruang ini sangat dibutuhkan agar terciptanya masyarakat yang sehat. Serta anak-anak dapat memanfaatkannya sebagai ruang untuk belajar dan berkomunikasi, karena melalui bermain merupakan faktor mendasar untuk pembentukan karakter anak-anak sejak dini. Kemudian diikuti sebagai ruang komunikasi sosial dimana akan tercipta suatu hubungan yang baik antar kehidupan bermasyarakat, dan juga dapat mengurangi konflik sosial antar masyarakat.

Faktor Ekonomi

Pada Faktor ekonomi setelah dimasukkan nilai maka yang paling tinggi adalah Tempat Berjualan yaitu 0,259.

Kemudian diikuti oleh bermain/olahraga 0,225 , komunikasi sosial 0,196 , kemudian resapan air 0,171 dan terakhir penyegaran udara 0,149 dengan nilai inkonsistensi masih dalam batas normal yaitu 0,02.



Gambar 4. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi ruang terbuka dapat diberikan elemen berupa tempat berjualan, yang nantinya akan menjadi sarana pendukung bagi masyarakat yang dapat dijadikan sebagai salah tempat alternatif untuk berkomunikasi sosial setelah selesai melakukan aktivitas di ruang terbuka. Tempat berjualan juga dapat menjadi daya tarik agar masyarakat agar mau mengunjungi ruang terbuka untuk sekedar membeli jajanan serta duduk dan bercengkrama bersama sembari melepaskan kepenatan dengan menikmati pemandangan.

Arahan Penyediaan Ruang Terbuka Di Kelurahan Bitung Karang Ria

Berdasarkan data dan penjelasan diatas, maka dapat dijadikan acuan untuk memberikan arahan dalam penyediaan ruang terbuka publik untuk masyarakat di Kelurahan Bitung Karang Ria. Sehingga masyarakat akan beralih dari Jalan Boulevard 2 yang seharusnya tidak dijadikan ruang publik, ke lokasi yang disediakan yang sesuai dengan keinginan masyarakat, yang dapat dimanfaatkan sebagai lahan ruang terbuka.

KESIMPULAN

Dari hasil maka disimpulkan bahwa:

- a. Hasil analisis ketersediaan ruang terbuka publik di Kelurahan Bitung Karang Ria, bahwa di kelurahan tersebut memiliki ruang terbuka jalan dan ruang terbuka privat, dimana masyarakat lebih dominan menggunakan ruang terbuka jalan dengan berbagai aktivitas, sehingga jalan menjadi satu-satunya ruang terbuka yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melakukan kegiatan

bercengkrama, berolahraga dan bersantai di waktu luang.

- b. Kebutuhan ruang terbuka publik di Kelurahan Bitung Karang Ria berdasarkan luas wilayah diperoleh 7 Ha. Berdasarkan prediksi jumlah penduduk 30 tahun (sampai tahun 2044) kebutuhan ruang terbuka publik masih terpenuhi atau mencukupi kebutuhan lahan sesuai standar pedoman No.5 tahun 2008. Dengan preferensi yang dapat dikembangkan di lokasi ruang terbuka publik yakni *ruang terbuka hijau* seperti taman sebagai penyerap polusi dan *ruang terbuka non hijau* seperti ruang olahraga dan bermain serta tempat komunikasi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Carr, Stephen Dkk, 1992, Public Space, Cambridge University, Australia.
- Haryatni, 2008, "Kajian Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Kawasan Bundaran Simpang Lima Semarang", Thesis Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sukmana, 2007. Konsep Penataan dan Pengelolaan Ruang Publik Pada Wilayah Perkotaan (Studi Wilayah Pada Kota Malang). Lembaga Penelitian Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
- Moniaga, Ingerid, 2009 Konsep Penataan Ruang Terbuka Hijau Kampus Unsrat, Laporan Penelitian Iptek dan Seni (Lembaga Penelitian), Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Mirsa, 2012, Elemen Tata Ruang Kota, Yogyakarta: Graha ilmu.